

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, sehingga potensi pertanian organik sangat besar dengan mayoritas mengkonsumsi pangan pokok berupa beras, maka dari itu ketersediaan padi harus terus dipertahankan dan terus ditingkatkan untuk mengimbangi bertambahnya jumlah penduduk. Peningkatan produksi padi di Indonesia terus dilakukan untuk mengimbangi laju peningkatan kebutuhan beras.

Menurut (Surdianto dan Sutrisna, 2015) Upaya peningkatan produktivitas sejauh ini banyak dilakukan melalui mutu intensifikasi diantaranya dengan penggunaan bahan agrokimia. Bahan agrokimia yang banyak digunakan adalah pupuk, pestisida, fungisida dan herbisida. Hingga kini penggunaan pupuk anorganik dan pestisida dalam usaha tani sangat tinggi dengan penggunaan yang berlebihan, maka dari itu dapat beresiko rusaknya lahan. Penggunaan pupuk dan pestisida non organik secara berlebihan adalah salah satu yang menyebabkan kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan.

Solusi untuk mengurangi tingginya penggunaan pupuk dan pestisida non organik adalah dengan melakukan budidaya pertanian organik, pertanian organik memiliki tujuan menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan standar kualitas dan mendorong terjadinya daur biologis secara alami. Maka dari itu padi organik adalah produk pertanian yang potensial dikarenakan beras merupakan makanan pokok. Beras organik jauh lebih aman untuk dikonsumsi karena tidak mengandung residu bahan kimia berbahaya yang berasal dari pupuk, pestisida dan obat-obatan lainnya. Keunggulan dari beras organik dibandingkan non organik adalah kandungan nutrisi mineral, protein dan juga vitamin jauh lebih tinggi dan mudah dicerna. Selain aman untuk dikonsumsi karena tidak mengandung bahan kimia sintetik berbahaya, beras organik pun lebih menyehatkan apabila dikonsumsi (Damayanti, 2013). Selain melakukan budidaya organik perlu juga dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran melalui proses kegiatan sosial untuk memperbaiki

situasi dan kondisi. Pemberdayaan masyarakat biasanya mencakup pada keadaan atau hasil yang ingin bersama, sehingga berpengaruh terhadap pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian secara umum telah dan akan terus memberikan kontribusi untuk pembangunan daerah, baik secara langsung dalam peningkatan produk domestik regional bruto, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, maupun kontribusi tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksana pembangunan dan sinergitas dengan sektor lain, pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani, dengan peran penting sebagai roda perekonomian negara maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani yang merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui inovasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana dan prasarana ekonomi, penataan dan pembangunan kelembagaan pertanian. Berdasarkan Undang-undang No. 18 tahun 2012 tentang pangan pasal 33 ayat 1 “masyarakat mempunyai hak dan kesempatan seluas-luasnya dalam upaya mewujudkan cadangan pangan masyarakat, dan pada ayat 2 menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan cadangan pangan masyarakat sesuai dengan kearifan lokal”.

Pertanian adalah sektor utama penghasil makanan dan bahan industri yang nantinya bisa diolah menjadi bahan sandang, papan dan pangan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan. Salah satu upaya pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandirian untuk meningkatkan produktivitas petani adalah dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Nainggolan dkk, 2014).

Kelompok tani Sari Alam merupakan suatu kelembagaan pertanian yang berdiri sejak tahun 2006 dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam budidaya secara organik, dan juga petani bisa mendapatkan akses pemasaran dari hasil panen melalui kelompok tani Sari Alam. Pada tahun 2006 anggota kelompok tani Sari Alam masih banyak yang melakukan budidaya yang beragam mulai dari komoditas pangan

hingga hortikultura, dengan beragamnya komoditas yang ditanam tetapi tidak ada satu komoditas pun yang ditanam secara organik sampai dengan tahun 2018 kelompok tani Sari Alam mendapat program bantuan dari LPEM BAZNAS (Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Badan Amil Zakat Nasional) berupa program lumbung pangan budidaya pertanian beras organik. Dari program tersebut terhitung sejak tahun 2018 kelompok tani Sari Alam mulai terkordinir dengan membudidayakan beras organik dan itu berjalan sampai dengan sekarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji terkait analisis perbandingan pendapatan kelompok tani Sari Alam sebelum dan sesudah mendapat program lumbung pangan budidaya padi organik, maka dari itu penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lumbung Pangan Padi Organik (Studi Kasus Kelompok Tani Sari Alam Desa Cibatu Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi)” ini dibuat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan kelompok tani Sari Alam dalam program lumbung pangan budidaya padi organik?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah mendapat program lumbung pangan budidaya padi organik?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam program lumbung pangan budidaya padi organik di kelompok tani Sari Alam Desa Cibatu, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi.
2. Membandingkan pendapatan anggota kelompok tani Sari Alam dari sebelum dan sesudah menjalani program lumbung pangan budidaya padi organik yang berjalan sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang.

1.4. Kegunaan Penelitian

- 1.4.1. Aspek Guna Teoritis

- a. Untuk mengembangkan hasil komoditas padi organik dan penerapan strategi pemasaran beras organik.
- b. Sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian yang berkaitan.

1.4.2. Aspek Guna Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan mengenai sistem budidaya organik
- b. Dapat dijadikan koleksi bagi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis
- c. Bagi petani sebagai motivasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi beras organik serta pertimbangan dan memproduksi serta memasarkan beras organik.
- d. Bagi pemerintah, sebagai salah satu acuan penentuan kebijakan pembangunan pertanian berkelanjutan dan pengembangan usahatani beras organik